

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi serta media yang begitu pesat saat ini mengharuskan industry hiburan untuk saling berpacu dalam membuat sajian hiburan yang disenangi oleh masyarakat. Tidak terkecuali dengan media televisi yang berlomba membuat program yang dapat dinikmati para pemirsanya. Televisi merupakan media yang paling banyak dikonsumsi oleh saat ini oleh masyarakat. Salah satu alasan televisi menjadi konsumsi adalah program yang disajikan sangat beragam, salah satunya adalah hiburan. Dimana orang – orang yang sudah banyak menghabiskan waktu diluar rumah, Ketika tiba dirumah mereka akan menonton televisi dan akan memilih program hiburan. Hal itu dipilih sebagai cara melepaskan dari kelelahan aktivitasnya.

Televisi yang merupakan media elektronik visual sehingga membuat masyarakat dapat melihat apa yang ditayangkan serta mendengar segala percakapan yang disampaikan secara langsung dengan alat indera mereka. Dunia pertelevisian pun semakin marak tumbuh di Indonesia seiring dengan berkembangnya globalisasi teknologi informasi dan jaminan penyelenggaraan kegiatan pengelolaan televisi di Indonesia oleh pemerintahan, sehingga membuat para pemilik modal memilih berinvestasi dalam bisnis pertelevisian, hal ini ditandai dengan bermunculan televisi yang mengudara baik berskala nasional maupun local yang dimiliki pihak swasta.

Sampai saat ini di Indonesia telah mengudara secara nasional tidak kurang dari sepuluh stasiun siaran TV swasta, disamping TV pemerintah yang telah beroperasi sebelumnya yakni TVRI. Namun demikian hal tersebut belum diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas isi siaran dari segi kultural dalam arti kurang mendukung sosialisasi budaya local maupun

nasional kepada khalayak. banyaknya stasiun TV tersebut justru mendorong munculnya persaingan hebat dalam meraih jumlah khalayak penonton melalui program tayangan yang lebih mengacu pada selera massa.

Setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan, khususnya di daerah yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan dan komunitas. Hingga Juli 2002, jumlah orang yang memiliki pesawat televisi di Indonesia mencapai 25 juta. Kini penonton televisi Indonesia benar-benar memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program televisi (Morissan, 2008: 10).

Segala daya upaya terus dilakukan stasiun TV guna mendapat sebanyak mungkin simpati penonton termasuk dengan memanfaatkan dunia anak dan remaja. Saat ini TV memiliki potensi besar untuk menjadi media hiburan terpopuler bagi masyarakat dari semua kalangan karna Sebagian besar stasiun TV menyediakan ruang dan porsi paling banyak untuk tayangan hiburan adalah sah karna hal tersebut didasarkan pada fungsi – fungsi social yang harus di jalankan namun idealnya fungsi tersebut dijalankan secara seimbang dan proposional agar efek yang terjadi dapat memenuhi kepentingan media disatu sisi dan kepentingan khalayak di sisi lain.

Pertelevisian memiliki dua jenis tayangan yaitu berupa tayangan *live* merupakan tayangan yang disiarkan dan di sajikan kepada penonton secara langsung pada waktu yang sama tanpa ada rekayasa atau sesuai dengan aslinya Sedangkan tayangan *recording* merupakan tayangan yang sebelum disiarkan dan disajikan kepada penonton telah melalui proses terlebih dahulu. Proses yang dilakukan tentu sangat rumit dan melibatkan sejumlah kerabat kerja sesuai dengan keahliannya. Proses itu bermula dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Seiring perkembangan zaman, saat ini sudah banyak stasiun televisi yang ada di Indonesia, baik lokal maupun swasta, persaingan antar televisi terlihat dari isi program-program acara yang ada distasiun televisi. Salah satu

contoh media massa yang sangat berpengaruh dan berperan pada perkembangan struktur masyarakat adalah televisi, televisi lah yang paling berpengaruh dalam kehidupan karena hampir setiap orang memiliki televisi di rumahnya. Daya tarik televisi merupakan pengaruh baru dalam kehidupan masyarakat, dan televisi dianggap paling kuat pengaruhnya terhadap orang yang menonton dan khususnya televisi membuat dunia semakin hari semakin dekat, meskipun arus informasi yang mengalir tersebut akan mempunyai dampak negative, namun hal tersebut tidak bisa di kesampingkan karena adanya perubahan zaman yang semakin dinamis saat ini.

Sebagai pengguna TV yang cukup banyak, Indonesia berpotensi dalam industri teknologi dan TV Digital. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pengguna TV Digital berbayar di Indonesia. Indonesia mulai banyak menggunakan layanan TV Digital berbayar pada tahun 2008 dengan jumlah pengguna sebanyak 700.000 pengguna dan terus berkembang hingga tahun 2011 tercatat pada jumlah pengguna sebanyak 1,2 juta orang. Televisi Digital juga bisa menjadi arahan kepada masyarakat untuk terus mengikuti perkembangan teknologi pada stasiun televisi. Siaran dari TV Digital menggunakan sistem modulasi digital dan sistem kompresi yang akan menghubungkan dan menyiarkan gambar, suara dan data ke pesawat televisi.

Namun banyak acara hiburan yang melanggar regulasi Undang – Undang penyiaran maupun konten siaran yang bertentangan dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) akibat kata – kata yang tidak pantas, tingkah laku talent maupun kurangnya pengawasan dari Quality Control (QC) program yang ditayangkan. Kadang kala, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sudah memberikan peringatan kepada stasiun TV yang dirasa melanggar regulasi. Entah mengapa hal ini masih terjadi pada beberapa televisi. Masyarakat berharap, program hiburan ini juga memberikan edukasi dengan cara penyampaian yang santai namun beretika. Jenis informasi dan hiburan yang dibutuhkan diharapkan pemirsanya ada yang tak lagi sesuai ketika “scenario” program diubah, program nonfiksi yang jelas tujuannya sebagai hiburan turut andil berisi muatan yang menghibur sekaligus

menyindir, memperolok seseorang atau sebuah kelompok tertentu yang dinilai tidak sejalan dengan kepentingannya.

Sebagai televisi komersil yang hadir di era modern ini, Trans7 memiliki karakter yang terbilang cukup kuat di pasar industri media tanah air. Sebagaimana kita ketahui bahwa Trans7 merupakan rekan Trans TV dibawah naungan Transmedia grup. Trans7 hadir dengan program program yang sangat beragam. Tentunya semua ini disajikan pada pemirsa setianya. Program edukasi, hiburan dan informasi pun ada di Trans7.

Jika berbicara soal fase, Trans7 memiliki fase perkembangan yang dianggap sebagai stasiun televisi paling mendominasi untuk banyak program hiburan. saluran stasiun Trans7 yang semula bernama TV7 memulai jam siarannya pada tanggal 22 Maret 2000 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 8687 Tahun 2001 tanggal 28 Desember 2001 sebagai PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Pada tanggal 4 Agustus 2006 Kelompok Kompas Gramedia membangun hubungan kerjasama strategis dengan CT Corp dan sejak itu TV7 berubah menjadi Trans7.

Saat ini Trans7 beroperasi berdasarkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran Nomor 1820 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016 yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, sebagai bagian dari kelompok media yang berada dalam naungan CT Corp. Trans7 menjadi televisi pilihan pemirsa Indonesia dengan *positioning Smart, Entertaining & Family*. Berbagai pilihan program yang menghibur sekaligus membuka cakrawala pemirsa untuk lebih mengenal Indonesia dan dunia, lebih mencintai budaya bangsa serta berpetualang menjelajahi alam dengan menyajikan program unggulan yang inspiratif, informatif dan menghibur. Trans7 diharapkan mampu membangun keterikatan pemirsa sebagai televisi sahabat keluarga Indonesia.

Salah satu program Trans7 yakni program *Lapor Pak*. Jika berbicara tentang kompetitor dari program ini ada beberapa yang mungkin memiliki kesamaan, meskipun perbedaannya juga terlihat cukup signifikan. Seperti program yang terlebih dahulu hadir yakni, OVJ, Sahur Seger, Becanda Tapi

Santai dan Pesbukers. Namun dengan konsep dan karakter serta tema yang berbeda setiap harinya program *Lapor Pak* cukup terbilang unggul saat ini.

Trans7 dengan berani menghadirkan program Gelar wicara dengan konsep komedi yang merupakan sebuah program yang hadir di awal tahun 2021. Dengan membuat acara komedi *Lapor Pak* banyak disukai oleh masyarakat. *Lapor Pak* tayang Senin-Jumat di Trans7 dengan jampenayangan yang terbilang sangat prime time di jam 21.30 WIB. Dengan segmentasi penonton usia remaja 13 tahun keatas.

Program *Lapor Pak* memiliki konsep yang terbilang unik karena berlatar belakang kantor polisi yang memparodikan kasus-kasus kriminal, isu terkini dan gosip artis dengan cara penyampaian yang mengundang gelak tawa pemirsa. Menariknya, program ini turut mengundang bintang tamu yang juga akan memerankan berbagai peran yang tentunya dapat menghibur pemirsanya di rumah. Bintang tamu yang dihadirkan dalam program *Lapor Pak* juga merupakan publik figur yang tengah diterpa isu hangat. Walaupun program ini masih terbilang baru tapi program ini memiliki rating tinggi yang menempati posisi ketiga untuk acara yang tayang di Trans7 setelah *The Police* dan *On The Spot*. Yang menariknya juga program *Lapor Pak* juga kerap kali masuk dalam 50 besar *rating* program televisi secara keseluruhan.

Program LAPOR PAK di TRANS7 merupakan program Variety Show yang banyak digemari oleh masyarakat dan berikut data Award Program Lapor Pak

**Tabel 1.1 Data Award**

Tahun	Award	Kategori	Hasil
2021	<b>Indonesian Television Awards 2021</b>	Program Prime Time Non Drama Terpopuler	Menang

2022	<b>Indonesian Comedy Awards 2022</b>	Komedian Selebriti Terfavorit ( <u>Ayu Ting Ting</u> )	
	<b>Indonesian Television Awards 2022</b>	Program Prime Time Non Drama Terpopuler	Nominasi
	<b>Anugerah Komedi Indonesia 2022</b>	Komedian Pria Terfavorit ( <u>Wendi Cagur</u> )	Menang
		Komedian Wanita Terpilih ( <u>Kiky Saputri</u> )	
		Komedian Pendatang Baru yang Bersinar Terpilih ( <u>Surya Insomnia</u> )	

Sumber [https://laporpak.fandom.com/wiki/Lapor\\_Pak!](https://laporpak.fandom.com/wiki/Lapor_Pak!)

. Konsep program variety show ini menggunakan konsep roasting untuk menciptakan gelak tawa pemirsanya, *Roasting* merupakan salah satu teknik kritik sosial dalam dunia komedi yang mana tujuannya adalah untuk mengkritik seseorang dan dibawakan secara humor oleh seorang komedian. *Roasting* sendiri berasal dari bahasa Inggris dan bermakna memanggang. Hal ini dipahami sebagai ejekan atau dalam istilah pragmatik dikenal sebagai aksi mengancam muka. Teknik dalam penyampaian kritik ini tidak selalu menyinggung, akan tetapi juga dapat membantu menarik perhatian atau minat anak muda dalam memahami politik dikarenakan *roasting* tidak hanya sekedar mengkritik tetapi juga diselengi dengan komedi. *Roasting* dapat terjadi secara formal ataupun informal biasanya sebelum sebuah *roasting*-an

ditampilkan, semua bahan harus di reset keasliannya terlebih dahulu sehingga hal yang di- *roasting* bukanlah hal fiktif

Dalam Undang-Undang No.32 tahun 2002 yang sudah di tetapkan oleh pemerintah yaitu, isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Kemudian isi siaran di larang memperolokkan, merendakan, melecehkan, dan mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional. Pada pelanggaran yang ada di Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran (UU penyiaran), berwenang mengawasi pelaksanaan peraturan dan Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI tahun 2012 serta memberikan sanksi terhadap pelanggaran P3 dan SPS.

Berdasarkan pada UU 32 tahun 2002 (UU Penyiaran) Komisi Penyiaran Indonesia diberi kewenangan untuk mengatur dan menciptakan regulasi dalam bidang penyiaran. Melalui kewenangan tersebut KPI mewujudkan regulasi penyiaran dalam bentuk P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran).

Ditetapkannya P3SPS oleh KPI berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai agama, norma-norma lainnya yang berlaku serta diterima masyarakat, kode etik dan standar profesi penyiaran. Melalui P3SPS diharapkan dapat menjadi dasar bagi Lembaga Penyiaran dalam menyajikan program siaran yang berkualitas, sehat, dan bermartabat.

Pedoman Perilaku Penyiaran adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai panduan tentang batasan Perilaku Penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan Penyiaran nasional. Adapun Standar Program Siaran (SPS) adalah standar isi siaran yang berisi tentang batasan-batasan, pelarangan, kewajiban, dan pengaturan penyiaran, serta sanksi berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran yang ditetapkan oleh KPI. Dan Standar Program Siaran (SPS) merupakan penjabaran teknis Pedoman Perilaku Penyiaran yang berisi

tentang batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh ditayangkan pada suatu program siaran.

P3SPS adalah pedoman dan standar bagi kegiatan penyelenggaraan penyiaran baik TV maupun radio di Indonesia. Saat ini, yang berlaku adalah P3SPS tahun 2009. Namun, berdasarkan amanat Rakornas (Rapat Koordinasi Nasional) KPI tahun 2010, dan dengan melihat dinamika perkembangan dunia penyiaran di Indonesia pada saat ini. Maka, Revisi P3SPS dianggap perlu. Rakornas 2010 mengamanatkan agar dilakukan revisi P3SPS dengan meminta masukan dari masyarakat.

P3SPS merupakan sebuah pedoman dan standar yang dibuat oleh Komisi Penyiaran Indonesia yang wajib dipatuhi oleh setiap lembaga penyiaran. Di dalam P3SPS termuat berbagai macam aturan-aturan yang telah dibuat dan dirumuskan oleh KPI yang tentunya kesemuanya ini diharapkan agar terciptanya iklim penyiaran yang baik, baik dalam aspek manajemen penyiaran yang terkait administrasi maupun dalam teknis dan konten program siaran itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Program Laporan Pak berdasarkan tinjauan dari sudut pandang pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran (P3SPS) Episode Kiki Saputri Roasting Anies Baswedan di Trans7.”

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, indentifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LAPOR PAK melanggar P3SPS?
2. Apakah LAPOR PAK sudah sesuai dengan regulasi penyiaran?
3. Bagaimana isi Program LAPOR PAK Episode Kiki Saputri Roasting Anies Baswedan di TRANS7?



4. Bagaimana Konsep Program LAPOR PAK?

5. Bagaimana Talent Program LAPOR PAK menerapkan konsep tersebut?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Analisis Program Lapor Pak berdasarkan tinjauan dari sudut pandang pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran (P3SPS) Episode Kiki Saputri Roasting Anies Baswedan di Trans7.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini bagaimana menganalisis Program Lapor Pak berdasarkan tinjauan dari sudut pandang pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran (P3SPS) Episode Kiki SaputriRoasting Anies Baswedan di Trans7.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan. Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Konten program LAPOR PAK episode Kiki Saputri Roasting Anies Baswedan di Trans7
2. Program LAPOR PAK di Trans7 ditinjau dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini di harapkan dapat memberi manfaat secara akademis maupun praktis.

#### 1.6.1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk penulis untuk meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai Etika Penyiaran Televisi yang telah diperoleh di kampus

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi khalayak yang ingin mendalami bidang konsentrasi Broadcasting.